

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa Remaja adalah fase seseorang mencari jati diri untuk menjadi pribadi dewasa. Pada masa ini remaja mulai mempertanyakan siapa dirinya. Remaja merupakan individu yang ada dalam fase peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Penting bagi seorang remaja untuk memahami dirinya, karena ketika remaja sudah memahami tentang dirinya, maka remaja remaja tersebut mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, oleh karena itu perkembangan remaja dipengaruhi oleh kondisi disekitarnya. *Self Concept* pada remaja terbentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain. Sehingga *Self Concept* yang diharapkan merupakan *Self Concept* yang positif yang sangat penting bagi kehidupan remaja. namun, pada kenyataannya hanya sedikit remaja yang memiliki *Self Concept* yang positif. banyak remaja yang belum mampu mengidentifikasi dirinya sehingga ikut-ikutan dengan teman sebayanya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan adanya *Self Concept* yang rendah pada diri siswa SMP NEGERI 1 TAMAN. Hal ini di tunjukan adanya siswa cenderung kurang aktif bertanya pada saat pembelajaran daring, tidak percaya diri untuk memperlihatkan wajahnya di kamera saat pembelajaran daring, siswa tidak senang membaca, merasa malu sebab memiliki nilai yang rendah, tidak pernah mematuhi tata tertib sekolah, siswa tidak pernah mengikuti pembelajaran daring karena merasa malu memiliki

handphone yang tidak upgrade dengan temannya, saat pembelajaran daring siswa tidak memakai seragam sekolah karena merasa tidak keren. Kejadian ini terjadi pada masa pandemi, dari hasil di atas merupakan *Self Concept*. Selain itu seorang guru di salah satu SMA di Kota Cirebon mengungkapkan, selama masa belajar di rumah di tengah pandemi Covid-19, masih menemukan siswa yang malas mengerjakan tugas. Dia menyebut, meski proses belajar mengajar (PBM) daring selama belajar di rumah terbilang lancar, beberapa kendala masih dihadapinya sampai kini (erika lia, n.d.)

Self Concept merupakan pandangan diri seseorang, bagaimana orang tersebut memahami dirinya sendiri (Ting, 2019). *Self Concept* adalah faktor utama dalam diri individu dengan mengenal siapa dirinya yang berdampak pada sikap, perilaku (Mehrads, 2016). *Self Concept* merupakan persepsi seseorang tentang dirinya sendiri yang ditandai oleh emosi, perasaan, sikap dan perkembangan pribadi (Gonz et al., 2020).

Dampak *Self Concept* bila tidak segera ditangani siswa akan senantiasa memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, tidak menarik, tidak disukai, serta pemikiran-pemikiran negatif lainnya dalam memandang dirinya sendiri (Syanti, gultom, 2017). Menurut (Annisa Apriliyanti, Mudjiran, 2016) siswa yang mempunyai *Self Concept* negatif akan merasa rendah diri, tidak memiliki tujuan yang pasti, cenderung pesimis dalam menghadapi masa depan, mengingat masa lalu selalu negatif, cenderung punya emosi dan tingkah laku yang lebih buruk dalam merespon tanggapan dari orang lain, kurang mampu memunculkan komunikasi positif terhadap orang lain. Sedangkan menurut (Ridha Fauziatil Hasanah, 2020) siswa yang memiliki *Self Concept* negatif cenderung lebih bersikap meremehkan, bertutur kata kurang baik kepada orang lain, merasa diri paling benar, merasa tidak disenangi orang lain seperti menarik diri dari lingkungan, merasa minder ketika berbicara kepada orang lain.

Faktor yang mempengaruhi *Self Concept* siswa adalah kegagalan, keadaan fisik, tuntutan orang tua, kondisi keluarga, ras dan kulit (Tiffany, 2017). Menurut (Kania Saraswatia et al., 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Concept* siswa meliputi pola asuh orang tua, teman sebaya, peranan penampilan fisik dan peranan harga diri. Sedangkan menurut (Nirmalawati, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Concept* adalah perubahan fisik, hubungan dengan keluarga, hubungan dengan sesama dan dengan lawan jenis, perkembangan kognitif, dan identitas personal.

Dalam layanan bimbingan dan konseling memiliki banyak layanan yang menolong untuk mencegah *Self Concept*, salah satunya kegiatan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok yang bertujuan untuk membantu kebutuhan yang penting untuk siswa dan kegunaan sosial siswa dan pribadi siswa. Bimbingan kelompok adalah proses

bantuan konselor kepada konseli melalui usaha siswa itu sendiri agar dapat membantu dan mengembangkan kebahagiaan pribadi dan sosial siswa (RITCHIE, n.d.).

Program bimbingan kelompok terdapat komponen yaitu, layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling di sekolah yang sangat penting untuk membantu peserta didik agar terhindar dari berbagai macam permasalahan sehingga dapat mengganggu terhadap perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar (Richma Hidayati, 2015). Hal ini secara tidak langsung dapat menyelesaikan masalah yang di alami siswa terutama pada *Self-Concept*.

Permasalahan Ini sangat menarik untuk di teliti dengan menggunakan layanan informasi dalam bimbingan kelompok dengan media tik tok, atas dasar teori media pembelajaran yang dikembangkan oleh Edgar Dale "*cone of experience*". Teori ini memberikan alasan terkait antara teori belajar dengan media Tik Tok, sehingga dapat di pahami oleh kalangan siswa. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Layanan Informasi dalam Bimbingan Kelompok dengan Media Tik Tok".

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP NEGERI 1 TAMAN menggunakan objek berupa siswa. Mengingat adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, maka perlu untuk ditetapkan batasan variabel dan subvariabel yang diteliti. Adapun keterbatasannya antara lain sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini variabel yang digunakan oleh peneliti adalah layanan informasi dengan menggunakan Tik Tok dan *self Concept*.
2. Pada penelitian ini, *instrument* yang dipakai peneliti adalah instrument hasil buatan peneliti itu sendiri tanpa menggunakan *Judgment Instrument*

C. Rumusan Masalah

Apakah Layanan Informasi dalam Bimbingan Kelompok dengan Media Tik-Tok Efektif Meningkatkan *Self-Concept*

D. Tujuan penelitian

Mengetahui keefektifan Layanan Informasi dalam Bimbingan Kelompok dengan Media Tik Tok untuk meningkatkan *Self-Concept*

E. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y) yang menjadi variabel terikat yaitu *Self Concept* sedangkan yang menjadi variabel bebas yaitu Bimbingan kelompok dengan media Tik Tok sebagai berikut:

- *self concept* merupakan cara pandang diri seseorang, bagaimana orang tersebut memahami dirinya. Meliputi kemampuan, minat, pembawaan, interaksi, kreativitas penampilan diri
- Bimbingan kelompok dengan media tik tok adalah salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/ siswa yang dilakukan oleh konselor dengan melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah *self concept* pada siswa dengan melihat video tik tok.

F. Manfaat Peneliti

Hasil penelitian diharapkan mampu berguna dan dapat di manfaatkan baik secara teoritis maupun praktis berikut:

1. Secara teoritis

Sebagai sumbangan bagi ilmu bimbingan dan konseling mengenai *Self Concept* agar dapat memberi sumbangan pemikiran tentang pengaruh negatif dari *Self Concept*.

2. Secara praktis

Diharapkan agar bermanfaat bagi konselor dan siswa untuk lebih memahami *Self Concept* dan faktor penyebabnya. Agar mampu membentuk pemahaman diri yang lebih baik, sehingga dapat dilakukan langkah antisipasi yang tepat bagi siswa terutama terkait dengan *Self Concept*.